

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam adalah kondisi ketika suhu tubuh meningkat di atas kisaran normal. Pada umumnya, suhu tubuh manusia berada dalam rentang 36–37,5°C. Kondisi ini dapat disebabkan oleh infeksi maupun ketidakseimbangan antara proses pembentukan dan pelepasan panas di dalam tubuh. Di sisi lain, demam merupakan bagian dari mekanisme pertahanan tubuh karena mampu meningkatkan respons sistem imun, baik yang bersifat spesifik maupun nonspesifik. Melalui mekanisme tersebut, tubuh lebih efektif dalam melawan infeksi, mendukung proses penyembuhan, serta menjadi indikator adanya gangguan atau penyakit yang sedang dialami. (Raya et al., 2026).

Demam merupakan suatu kondisi yang memerlukan penanganan sedini mungkin karena berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi dan dampak negatif terhadap fungsi fisiologis tubuh apabila berlangsung secara berkepanjangan. Peningkatan suhu tubuh tidak hanya mengganggu kondisi kesehatan secara keseluruhan, tetapi juga menimbulkan rasa tidak nyaman serta kecemasan pada individu yang mengalaminya. Selain itu, demam dapat memengaruhi proses metabolisme tubuh sehingga kebutuhan energi dan cairan meningkat. Kondisi ini sering menyebabkan dehidrasi, karena terjadi peningkatan penguapan cairan saat suhu tubuh tinggi. Di samping itu, demam juga berpotensi memicu kejang. Hal ini terjadi karena peningkatan suhu tubuh dapat mengganggu penghantaran impuls saraf dari otak ke otot, sehingga menimbulkan kontraksi otot yang tidak terkontrol (Nathasya, 2024).

Secara global, jumlah kasus demam diperkirakan mencapai 18–34 juta kasus. Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan mengalami demam, terutama di wilayah endemis, dengan angka kejadian tertinggi pada kelompok usia 5–19 tahun. Di Amerika Serikat dan beberapa negara Barat, prevalensi demam pada anak usia 6 bulan hingga 5

tahun berkisar antara 2–5%. Sementara itu, di Eropa, kejadian demam paling banyak ditemukan pada anak berusia 12–18 bulan. Di kawasan Asia, prevalensi demam cenderung lebih tinggi, yaitu sekitar 5–10% di India, 6–9% di Jepang, dan mencapai 14% di Guam sebagai angka tertinggi. Berdasarkan data WHO (2024), kejadian demam lebih sering dialami oleh anak laki-laki dibandingkan anak perempuan dengan rasio 1,6:1, yang diduga berkaitan dengan proses maturasi serebral yang berlangsung lebih cepat pada perempuan.

Di Indonesia, kejadian demam pada tahun 2025 tercatat terjadi pada sekitar 2–5% anak usia 6 bulan hingga 3 tahun, dengan sekitar 30% di antaranya mengalami demam berulang. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2025) menunjukkan bahwa jumlah kasus demam mencapai 14.252 kasus. Selain itu, berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, jumlah kasus demam pada anak usia 1–14 tahun mencapai 4.074 kasus, yang terdiri atas 1.837 kasus pada kelompok usia 1–4 tahun, 1.192 kasus pada usia 5–9 tahun, dan 1.045 kasus pada usia 10–14 tahun (Kemenkes, 2025).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025, jumlah kasus demam tercatat sebanyak 842 kasus. Dari total tersebut, sebanyak 387 kasus terjadi pada laki-laki, sedangkan 455 kasus dialami oleh perempuan. Dari seluruh kasus tersebut, terdapat 4 kasus meninggal dunia, dengan rincian 1 laki-laki dan 3 perempuan. Angka Case Fatality Rate (CFR) secara keseluruhan sebesar 0,5%, dengan CFR laki-laki 0,3% dan perempuan 0,7%. Selain itu, angka kesakitan per 100.000 penduduk tercatat sebesar 43,5. Jika dilihat berdasarkan wilayah kecamatan, kasus tertinggi ditemukan di Kecamatan Sukaratu dengan total 76 kasus, diikuti oleh Rajapolah sebanyak 67 kasus, serta Cipatujah sebanyak 51 kasus. Hal ini menunjukkan adanya variasi distribusi kasus yang cukup signifikan antar wilayah di Kabupaten Tasikmalaya.

Demam pada anak umumnya terjadi pada rentang usia 6 bulan hingga 5 tahun dan dapat berulang, bahkan berlanjut hingga usia dewasa. Apabila tidak ditangani secara tepat,

demam berpotensi berkembang menjadi kondisi kegawatdaruratan yang dapat mengancam keselamatan jiwa. Oleh karena itu, penatalaksanaan demam perlu dilakukan secara komprehensif, mulai dari deteksi dini, penanganan awal, hingga pemberian terapi sesuai penyebabnya guna mencegah terjadinya komplikasi (Kemenkes, 2024).

Upaya penanganan demam dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis. Salah satu metode nonfarmakologis yang dapat diterapkan adalah pemberian kompres berdasarkan prinsip konduksi panas, yaitu menggunakan daun dadap serep (*Erythrina lithosperma* Miq.). Daun tersebut diketahui mengandung berbagai senyawa aktif, antara lain flavonoid, saponin, polifenol, tanin, dan alkaloid yang memiliki aktivitas antipiretik, antiinflamasi, serta antimikroba (Galang, 2020).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kompres daun dadap serep efektif dalam membantu menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2025) melaporkan adanya penurunan suhu tubuh sekitar 1°C setelah pemberian kompres selama 15–30 menit yang dilakukan selama tiga hari berturut-turut.

Prosedur pemberian kompres dilakukan dengan meremas 5–6 lembar daun dadap serep hingga mengeluarkan cairan, kemudian menempelkannya pada bagian dahi selama 15–30 menit sebanyak 2–3 kali dalam sehari. Efektivitas tindakan tersebut dievaluasi melalui pengukuran suhu tubuh sebelum dan sesudah pemberian kompres (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, 2024).

Latar belakang diatas peneliti tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan mengangkat judul “Penerapan Kompres Daun Dadap Serep Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam di Puskesmas Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka permasalahan dalam studi kasus ini Adalah “Bagaimana penerapan kompres daun dadap serep untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam di Puskesmas Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya?”.

1.3 Tujuan

1) Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi efektifitas penerapan kompres daun dadap serep untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam di Puskesmas Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

2) Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan pada penerapan kompres daun dadap serep untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam di Puskesmas Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Memaparkan hasil penetapan diagnosis keperawatan pada penerapan kompres daun dadap serep untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam di Puskesmas Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Memaparkan hasil penyusunan intervensi keperawatan pada penerapan kompres daun dadap serep untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam di Puskesmas Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada penerapan kompres daun dadap serep untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam di Puskesmas Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada penerapan kompres daun dadap serep untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam di Puskesmas Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

- f. Memaparkan hasil analisis efektivitas penerapan kompres daun dadap serep dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam di Puskesmas Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Manfaat

1) Bagi Universitas Galuh

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan bahan bacaan bagi civitas akademika, khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian mengenai penerapan kompres daun dadap serep dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam.

2) Bagi Puskesmas Sukaratu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif intervensi keperawatan mandiri dalam upaya menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam.

3) Bagi Praktik Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dan praktik keperawatan, khususnya dalam penerapan tindakan nonfarmakologis untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan peneliti dalam mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama proses perkuliahan ke dalam praktik penelitian dan asuhan keperawatan.

1.5 Keaslian Penulisan

Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Penerapan Kompres Daun Dadap Serep Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Demam” didasari dari berbagai artikel jurnal diantaranya:

- 1) Penelitian (Rahmawati et al., 2023) dengan judul “Efektivitas Kompres Daun Dadap terhadap Penurunan Demam di Garut”. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini melibatkan 2 orang anak sebagai subjek penelitian yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap perubahan suhu tubuh sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil pengamatan selama 3 hari intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua intervensi dapat menurunkan suhu tubuh, namun lebih efektif kompres daun dadap, dengan penurunan suhu sebesar 1,5°C, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas dalam penurunan demam pasca imunisasi.
- 2) Penelitian (Harwin Holilah Desyanti, 2025) dengan judul “Eksplorasi Khasiat Daun Dadap Serep sebagai Intervensi Herbal dalam Penanganan Demam Anak”. Desain penelitian yang digunakan yaitu literature review dengan pendekatan sistematis berdasarkan pedoman PRISMA. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari beberapa database seperti PubMed, ScienceDirect, ProQuest, dan Google Scholar dengan jumlah artikel yang dianalisis sebanyak 5 artikel sesuai kriteria inklusi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mensintesis hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daun dadap serep memiliki efek antipiretik dan antiinflamasi, serta beberapa studi menunjukkan nilai p-value < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh pemberian daun dadap serep terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam.

- 3) Penelitian (Ika Puspita, 2023) dengan judul “Efektivitas Pemberian Daun Dadap Serep terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Demam”. Desain penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan rancangan One Group Pretest Posttest design. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji Chi-Square. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh pemberian daun dadap serep terhadap penurunan suhu tubuh Anak demam.
- 4) Penelitian (Yogi Setiyaningsih, 2025) dengan judul “Asuhan Keperawatan Hipertermia pada Anak Demam dengan Inovasi Kompres Daun Dadap Serep di Puskesmas Wanayasa”. Desain penelitian yang digunakan yaitu pra-eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Penelitian dilakukan pada anak yang mengalami demam dengan suhu tubuh $37,5^{\circ}\text{C}$ – $38,5^{\circ}\text{C}$ di wilayah kerja Puskesmas Wanayasa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kompres daun dadap serep selama 15–30 menit dapat menurunkan suhu tubuh anak demam, dimana suhu tubuh anak mengalami penurunan hingga $<37,5^{\circ}\text{C}$ setelah dilakukan tindakan kompres daun dadap serep.
- 5) Penelitian (Manik Vikantara et al., 2023) dengan judul “Asuhan Keperawatan Hipertermia pada Anak Demam Tifoid dengan Terapi Inovasi Kompres Daun Dadap Serep di Ruang Cilinaya RSD Mangusada”. Desain penelitian yang digunakan yaitu studi kasus asuhan keperawatan pada anak dengan demam tifoid yang mengalami hipertermia. Pengumpulan data dilakukan melalui pengkajian keperawatan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian terapi inovasi kompres daun dadap serep dapat membantu memperbaiki termoregulasi dan menurunkan suhu tubuh pada anak hipertermia.